

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian dari suatu karya ilmiah yang berisi tinjauan atau ulasan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam kajian pustaka, peneliti menyajikan ringkasan, analisis, dan sintesis dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan landasan teoretis, mendukung argumen penelitian, serta menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan atau kontribusi baru yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu/Relevan

Kajian Penelitian terdahulu merupakan hasil peneliti terhadap penelitian yang terdahulu yang menggambarkan tentang penemuan-penemuan yang relevan dengan fokus permasalahan yang dikaji peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti sehingga permasalahan yang dikaji layak untuk dijadikan topik penelitian. Karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Secara umum penelitian terdahulu adalah sumber terdahulu/lampau dari hasil penelitian seseorang yang nantinya akan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu

juga berfungsi sebagai sumber inspirasi yang akan membantu pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu juga menjadi bahan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini tabel yang akan menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan			
			Teori Yang digunakan	Pendekatan	Metode	Teknis Analisis
1	Rohmatin Nur Faini, M.Farid Ma'ruf, S.Sos.,M.AP.	Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mendukung oembangunan di desa kedunglumpang Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang	Duncan (dalam Strees:1985), Suatu Organisasi dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan, adaptasi,dan Interrasi dengan baik.	Kuantitatif	Deskriptif	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.Dan juga menggunakan uji validitas dan uji reabilitas
2	Chusnul Chotimah, Rohmad Widodo, Trisakti Handayani	Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dessa dalam Pelaksanaan Pembangunan Dessa Bululawang	Widjaja (2003) Pemberdayaan Masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan meingkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang diikut pula dengan perubahan struktur sosial, ekonomiMasyarakat, mendukung berkembangnya potensi Masyarakat, mendukung melalui peningkatan peran prosuktivitas, dan efisiensi.	Kualitatif	Deskriptif	Observasi Pasrtisipatif, wawancara, Dokumentasi, Pengumpulan data,Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
3	Pandi Larenggam, Alden Laloma,	Efektivitas Pelaksanaan Dungsi Lemnaga Pemberdayaan	Pembangunan (<i>Development</i>) sering dirumuskan sebagai proses perubahan yang	Kualitatif	Deskriptif	Kuesioner, Wawancara,Data yang berifat kualitatif (Hasil

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan			
			Teori Yang digunakan	Pendekatan	Metode	Teknis Analisis
	Salmin Dengo	Masyarakat (LPM) dalam pembangun Desa Dikecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud	terencana dari suatu situasi nasional yang sat uke situasi nasional yang lain yang dinilai lebih tinggi (Katz,dalam Tjokrowinoto,2002).			Wawancara), Interpretasi, Penyimpulan

1.1.3 Kajian Terhadap *Grand Theory*

Kajian terhadap grand theory merujuk pada penelaahan atau pembahasan tentang teori besar (grand theory) yang menjadi landasan utama dalam penelitian. Grand theory sendiri adalah teori yang bersifat umum, abstrak, dan komprehensif, serta berfungsi untuk memberikan kerangka konseptual luas bagi pemahaman fenomena atau masalah tertentu. Teori ini biasanya mencakup konsep-konsep fundamental yang menjelaskan berbagai aspek dari realitas sosial, budaya, politik, ekonomi, atau fenomena lainnya.

1.1.3.1 Pengertian Administrasi

Menurut The Liang Gie : Administrasi adalah Segenap Rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sodang P.Siagian: Administrasi keseluruhan proses pelaksanaan dari Keputusan Keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

Menurut Hadart Nawawi : Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan Bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.1.3.2 Pengertian Administrasi Publik

Menurut Prajudi Atmosudirjo : Administrasi Publik adalah administrasi dari negara sebagai organisasi, dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan

Menurut Arifin abdulrachman : Administrasi public adalah ilmu ilmu mempelajari pelaksanaan dari politik negara.

Menurut Edward H. Litchfield : Administrasi Publik adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam macam badan pemerintahan diorganisasi, di perlengkapi dengan tenaga -tenaganya, dibiayai, digerakkan dan dipimpin.

Menurut Dwigh Waldo : Administrasi Publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia- manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah.

Menurut George J. Gordon : administasi public dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislative , eksekutif, serta pengadilan.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa administrasi public merupakan suatu pelaksanaan pemerintahan atau pelaksanaan hukum yang di keluarkan oleh badan legislative, eksekutif serta pengadilan. Dan administrasi public juga merupakan tercapai nya suatu tujuan Bersama dalam suatu organisasi.

2.1.3 Kajian Terhadap *Middle Theori*

2.1.3.1 Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut steers mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkau usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarananya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Menurut Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut: Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semkain mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Abdulrahmat Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Menurut Mulyasa Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.

Menurut Gibson, "Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan".

David J. Lawless dalam Gibson, Inancevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2. Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

3. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai

2.1.3.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah konsep yang mencerminkan suatu proses dimana individu, kelompok atau komunitas diberikan kesempatan, pengetahuan, keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kontrol atas kehidupan mereka, meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Kemudian dengan melibatkan individu dan kelompok dalam proses perencanaan dan implementasi, serta memberikan mereka kontrol, keterampilan dan sumber daya yang diperlukan Masyarakat dapat mencapai berbagai tujuan. Dan partisipasi aktif lah merupakan inti dari pemberdayaan Masyarakat.

Proses pemberdayaan Masyarakat adalah pengidentifikasian masalah atau tujuan yang ingin dicapai. Contohnya berupa masalah sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan gender atau masalah lingkungan seperti polusi air atau perubahan iklim. atau meningkatkan akses Pendidikan atau juga meningkatkan partisipasi politik dalam komunikasi.

Aspek kunci dalam pemberdayaan Masyarakat adalah fondasi yang mendasari Upaya untuk memberikan individu, kelompok atau komunitas control atas kehidupan mereka sendiri, meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan Keputusan, mengembangkan kapasitas mereka dan mengurangi ketidak setaraan. Singkatnya pemberdayaan Masyarakat telah berkembang untuk mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, lingkungan dan politik.

Pemberdayaan Masyarakat dalam konteks modern adalah konsep yang berkembang pesat dan relevan dalam menanggapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan yang dihadapi oleh Masyarakat seluruh dunia. Ini adalah Upaya untuk memberikan individu, kelompok dan komunitas alat, pengetahuan dan kekuatan yang mereka butuhkan untuk mengambil peran aktif dalam mengelola, mempengaruhi, dan memperbaiki kondisi hidup mereka.

2.1.3.3 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa, merupakan suatu lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi pemerintah desa melalui musyawarah dan mufakat, dan merupakan mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yaitu singkatan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa. LPMD merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan berfungsi sebagai mitra pemerintah

desa dalam pelaksanaan dan pengendalian pembangunan, hal tersebut diatur sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan. LPMD bukan termasuk lembaga struktural pemerintahan desa dan LPMD merupakan lembaga yang dibentuk atas dasar prakarsa masyarakat sehingga anggota LPMD merupakan sukarelawan dan tidak mendapatkan gaji atau tunjangan seperti kepala desa, sekretaris desa ataupun perangkat desa, tetapi dalam pelaksanaan tugas LPMD difasilitasi oleh pemerintahan desa misalnya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang didanai oleh Anggaran Dana Desa.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dibentuk dengan tujuan untuk membantu Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat desa pada berbagai aspek pembangunan. Dan juga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini sendiri untuk mewujudkan lembaga teknis yang merupakan mitra Pemerintah Desa dalam hal menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pembangunan.

LPMD berkedudukan sebagai lembaga yang bersifat lokal dan merupakan mitra kerja Pemerintah Desa dalam bidang pembangunan. Hubungan kerja LPMD dengan pihak lain bersifat kemitraan. Pihak lain sebagaimana dimaksud adalah Pemerintah Desa, BPD, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa lainnya.

Menurut Jim Ife Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

2.1.3.1 Pembangunan Desa

Pemerintahan di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, telah mencanangkan beberapa program untuk Pembangunan desa. Pembangunan program-program Pembangunan pedesaan tersebut diantaranya adalah:

1. Pembangunan pertanian

Tujuan yang hendak dicapai oleh Pembangunan pertanian adalah memperbaiki kondisi kehidupan Masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka.

2. Industrialisasi pedesaan

Tujuan utama program industrialisasi pedesaan adalah mengembangkan industri kecil dan kerajinan. Untuk industrialisasi pedesaan ini merupakan alternatif yang sangat strategis bagi upaya menjawab persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan penguasaan lahan dipedesaan serta keterlibatan elastitas tenaga kerja

3. Pembangunan Masyarakat terpadu

Tujuan utama program Pembangunan Masyarakat desa terpadu adalah meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk pedesaan serta memperkuat kemandirian.

4. Strategi pusat pertumbuhan

Strategi pusat pertumbuhan adalah sebuah alternatif yang diharapkan untuk memecahkan masalah. Cara yang ditempuh adalah Pembangunan atau pengembangan sebuah pasar di dekat desa.

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian kegiatan usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa dan Negara serta pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa.

Pembangunan desa ialah prakarsa, inisiatif dan swadaya masyarakat sebagai faktor kunci; sedangkan pemerintah hanyalah membimbing, mengawasi, mengarahkan serta mendorong masyarakat untuk memelihara, menumbuhkan, dan mengembangkan prakarsa dan swadaya masyarakat dengan jalan memberi bantuan dan fasilitas yang

diperlukan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa peranan partisipasi masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan pembangunan desa, sedangkan pemerintah hanyalah berperan memberi bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas untuk membangun tumbuhnya partisipasi masyarakat itu.

Pembangunan (*development*) sering dirumuskan sebagai proses perubahan yang terencana dari suatu situasi nasional yang satu ke situasi nasional yang lain yang dinilai lebih tinggi (Katz, dalam Tjokrowinoto, 2002). Ruopp (*dalam* Taliziduhu, 1997) merumuskan pembangunan adalah upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. Dengan kata lain menurut Seers (dalam Tjokrowinoto, 2002), pembangunan pada dasarnya menyangkut proses perbaikan.

Pembangunan merupakan suatu konsep perubahan sosial yang terus menerus kearah perkembangan yang maju dan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan negara. Sesuai dengan amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

2.1.4 Kajian Terhadap *Operasional Theory*

2.1.4.1 Teori Partisipasi Publik

Partisipasi menurut Suryadiningrat (1992:35), adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan seseorang. Dari pengertian partisipasi diatas, jelaslah masyarakat di pedesaan hendaklah ikut serta dalam setiap program pembangunan desa.

Menurut Alex Nitisemito (1984) dalam Syaprizal (2008:15) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk uang (benda), pikiran (ide atau gagasan), maupun dalam bentuk tenaga (gotong royong).

Partisipasi masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok dan masyarakat. Dengan menggabungkan kepentingan atau hubungan mereka dengan organisasi atau masyarakat tempat mereka bergabung untuk mencapai tujuan masyarakat.

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi diartikan sebagai hal keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan usaha-usaha yang nyata dengan berbagai cara dan jalan dengan harapan lama kelamaan partisipasi masyarakat akan tumbuh sendirinya. (Ndraha, 2000:18). Usaha-usaha tersebut adalah seperti dibawah ini :

1. Proyek pembangunan desa dirancang secara sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat.
2. Peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan.

3. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
4. Organisasi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi Masyarakat

Partisipasi juga dapat di artikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau Masyarakat dalam program Pembangunan. Sehingga mengandung arti, Masyarakat dapat memberikan kontribusi yang sekiranya program Pembangunan dengan berbentuk atau jenis partisipasi apapun.

Partisipasi Masyarakat merupakan keterlibatan Masyarakat dalam suatu proses Pembangunan Dimana Masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program perencanaan sampai Pembangunan, perumusan kebijakan dan pengambilan Keputusan. Kemudian untuk konsep partisipasi Masyarakat yang lebih jelas dan tegas, seperti yang diungkapkan Loekman Soetrisno (1995: 221-222) menguraikan dua jenis partisipasi:

1. Definisi partisipasi jenis ini merupakan partisipasi rakyat dalam Pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana atau proyek Pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Dan untuk ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam definisi ini diukur dengan kemauan rakyat ikut menanggung biaya Pembangunan, baik berupa uang ataupun tenaga dalam pelaksanaan proyek Pembangunan pemerintah.

2. Untuk definisi partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan merupakan kerjsan sama yang era tantara perencanaan dan rakyat dalam merencanakan,melaksanakan,melestarikan dan mengembangkan hasil Pembangunan yang telah di capai.menurut definisi ini di ukur dengan kemauan rakyat untuk menanggung hak rakyat untuk ikut menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun diwilayah mereka.Dan dengan mengukur tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam ada tidaknya kemauan rakyat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil proyek.

1.2 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dari pemaparan deskripsi kerangka berpikir di atas,penelitian menyesuaikan dengan menerapkan teori yang di usulkan oleh “ David J. Lawless dalam Gibson, Invancevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektifitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

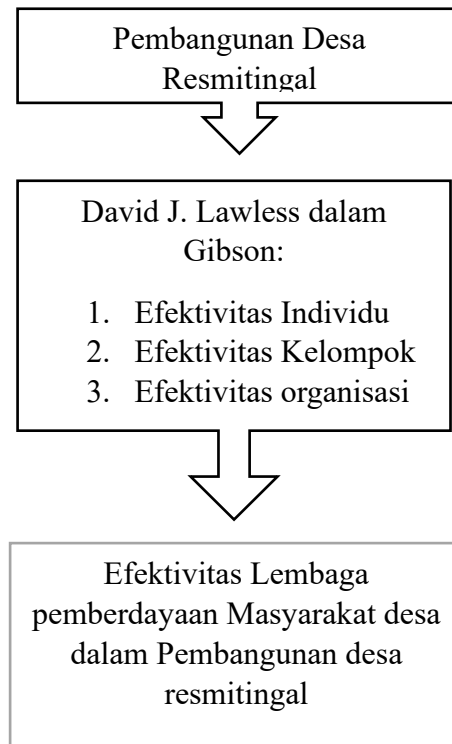
2. Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

3. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

Pada kerangka berpikir ini peneliti akan membahas objek penelitian dan objek permasalahan tentang Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa dalam Pembangunan desa Resmitingal

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir

1.3 Proposisi

Berdasarkan identifikasi masalah serta kerangka pemikiran yang telah peneliti gambarkan diatas,makan dengan ini peneliti mengajukan proposisi sebagai berikut:

Untuk melihat Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Desa Resmitingal Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung,mengapa efektivitas nya belum optimal perlu melihat dari 3 indikator yaitu efektivitas individu,efektivitas kelompok dan efektivitas organisasi.